

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memerlukan kondisi kesehatan yang baik karena setiap aktivitas yang dilakukannya pasti akan terkena dampak dari permasalahan kesehatannya. Oleh karena itu kesehatan mempunyai dampak yang besar terhadap kualitas kehidupan seseorang, sehingga pelayanan kesehatan harus diberikan dengan kualitas yang lebih tinggi. Rawat inap adalah proses perawatan yang harus dijalani untuk suatu masalah pada kesehatan dengan harus berada di lingkungan rumah sakit selama beberapa waktu tertentu. Pasien kategori ini yang dirawat inap adalah mereka yang memerlukan pengamatan oleh pihak tenaga kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi selama berada di ruang rawat inap baik di rumah sakit pemerintah maupun swasta, puskesmas, dan rumah bersalin. Karena sifat penyakitnya, pasien harus menginap dan menjalani sejumlah rangkaian pemeriksaan dan pengobatan, dengan jangka waktu pasien berada di ruang perawatan hingga diperbolehkan pulang (Jetslin Simbolon & Selviani Damayanti Sipayung, 2022).

Selama rawat inap, pasien dapat mengalami pengalaman yang baik dan buruk. Pengalaman yang baik terjadi jika tenaga kesehatan memberikan perawatan berdasarkan pendekatan holistik pada pasien, sedangkan pengalaman buruk terjadi jika perawat tidak memperhatikan perkembangan pasien selama rawat inap (Winarso et al., 2020). Salah satu aspek yang harus diperhatikan dengan serius adalah dalam masalah kompatibilitas untuk menghindari *Medication Errors* (ME) yang dapat memberikan dampak bahaya bagi pasien. ME merupakan penunjang yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik gagasan *patient safety* diterapkan. ME diartikan sebagai kejadian yang dapat dihindari yang dapat berujung mengakibatkan pemberian obat yang tidak tepat, sehingga dapat membahayakan pasien. Karena terapi *Intravena* (IV) memerlukan banyak tahapan sebelum diberikan kepada pasien, antara lain seperti persiapan (pelarutan), pemilihan rute pemberian yang terbaik, dan pemberian atau administrasi obat kepada

pasien, maka besar kemungkinan pemberian terapi melalui IV akan memberikan hasil ME. Kompatibilitas merupakan faktor penting dalam kejadian ME selama proses pencampuran dan pemberian sediaan IV (Puspa Inneke, 2019).

Rumah sakit terutama pasien rawat inap mengalami peningkatan penggunaan obat dengan pemberian secara intravena, terutama di kalangan pasien ruang intensif seperti *Intensive Unit Care (ICU)*, *High Care Unit (HCU)*, dan *Intensive Cardiology Care Unit (ICCU)* yang membutuhkan pemberian obat pada tubuh agar dapat bekerja dengan segera baik saat pasien sadar atau tidak sadarkan diri. Jika obat intravena disiapkan dan diberikan secara tidak tepat, hal ini dapat membahayakan pasien karena obat tersebut langsung masuk ke dalam sirkulasi. Pemberian obat secara intravena dapat menyebabkan flebitis, ekstrasvasasi, emboli, ketidakcocokan, dan infiltrasi (Caecilia et al., 2023)

Kemampuan suatu zat pada obat dalam ketercampuran dengan bahan obat atau pelarut nya secara *additive*, ataupun melalui administrasi *Y-site* dikenal sebagai kompatibilitas. Dan sebaliknya, timbulnya interaksi yang merugikan yang dapat mempengaruhi pada stabilitas kimia, fisik, maupun terapeutik suatu formulasi sediaan farmasi dikenal sebagai inkompatibilitas atau ketidakcampuran. Ketika terjadinya ketidakcampuran pada campuran sediaan IV, dapat menimbulkan terjadinya hal yang tidak diinginkan bagi pasien.

Pada penelitian ini, dilakukan studi kompatibilitas sediaan parenteral secara administrasi *Y-Site*, dimana penggunaan sediaan parenteral pada pasien ruang *intensive* diberikan karena pada umumnya pasien yang melakukan perawatan di ruang *intensive* mengalami beberapa permasalahan pada kesehatan, seperti dalam kondisi tidak sadarkan diri, fungsi organ tubuh yang belum begitu baik (usus, pernafasan, dan lain lain), infeksi, dan lain lain. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengamatan pada kompatibilitas saat pemberian sediaan parenteral secara intravena dengan administrasi *Y-Site*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah jenis sediaan parenteral yang diberikan secara *Y-site*?
2. Bagaimana karakteristik sediaan parenteral yang diberikan secara *Y-site*?
3. Apakah terdapat kejadian inkompatibilitas dari sediaan parenteral yang diberikan secara *Y-site*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis sediaan parenteral yang diberikan secara *Y-site*.
2. Untuk mengetahui karakteristik sediaan parenteral yang diberikan secara *Y-site*.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya kejadian inkompatibilitas dari sediaan parenteral yang diberikan secara *Y-site*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi farmasi sebagai pedoman tambahan studi kompatibilitas dalam pengobatan yang baik dan benar sehingga meminimalisir dan mencegah terjadinya *medication error* dalam keberhasilan pelaksanaan konsep patient safety.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Menambah pengetahuan terkait kompatibilitas sediaan parenteral yang dilakukan pemberian secara *Y-Site* serta menambah pengalaman sebagai sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di kampus.

b. Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dan manajemen di rumah sakit terkait pencampuran terhadap pemberian sediaan parenteral dengan pemberian secara *Y-Site* yang aman sehingga dapat mencegah terjadinya *medication error* dan inkompatibilitas antar obat.

c. Apoteker

Manfaat penelitian ini bagi apoteker adalah untuk meningkatkan responsibilitas, pengawasan dan pengetahuan seorang apoteker dalam hal pencampuran sediaan sediaan parenteral.

